

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri I Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model perencanaan kompetensi pedagogik di SD Negeri I Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek meliputi; (a) Diikutkan dalam pelatihan dan pembinaan seperti MGMP, diklat, seminar, workshop untuk per mata pelajaran, KKG, UKG, pelatihan kurikulum, dan berbagai pelatihan dan pembinaan lainnya. (b) Supervisi, yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan dorongan kepada guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dengan berbagai pendekatan terhadap guru. (c) Diskusi dengan sesama guru, sebagai kegiatan interaksi guna saling memberikan dan menerima hal positif yang bermanfaat. (d) Penambahan jam pelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap materi serta memberi pemahaman lebih kepada peserta didik. (e) Kedisiplinan, merupakan strategi untuk menciptakan prestasi yang unggul baik guru, murid maupun sekolah serta penanaman karakter untuk peserta didik. (f) Motivasi, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan saling memberikan motivasi sebagai upaya dalam menjaga dan mendorong

kreativitas guru. (g) Gugus sekolah, merupakan gabungan dari beberapa sekolah sebagai strategi untuk memudahkan dalam pembinaan dan pelatihan sehingga lebih mudah dalam menstransfer informasi-informasi baru.

2. Penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Wonoanti dapat dilihat dari (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), kepala sekolah beserta guru berusaha melaksanakan proses pendidikan dengan sebagaimana mestinya. Berusaha terus meng-*upgrade* kemampuan. Guru di SD Negeri 1 Wonoanti berusaha mengembangkan kemampuan dan memiliki inovasi-inovasi tersendiri atau berbeda-beda untuk mensukseskan pembelajaran di kelas. (b) Pemahaman terhadap siswa. Mengenali karakter siswa dapat dilakukan saat mengamati saat istirahat, mengamati saat belajar di kelas, dan mengamati saat mengerjakan tugas. Guru di SD Negeri I Wonoanti senantiasa memberikan perhatian dan pemahaman kepada peserta didik. Guru berusaha menjalin hubungan harmonis dengan peserta didik. (c) Perancangan pembelajaran. Guru di SD Negeri I Wonoanti berusaha membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (progam tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program /semester), silabus dan ketika dalam mengajar menyiapkan media dan merancang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. (d) Pelaksanaan

pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru berusaha mengimplementasikan RPP yang telah dibuatkan sebelumnya dalam pembelajarannya. Dimulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup. (e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. SD Negeri I Wonoanti dalam penggunaan teknologi seperti Teknologi LCD, Komputer, wifi penggunaannya tidak setiap hari namun sesuai kebutuhan dalam pengajaran. Sekolah ini lebih kearah pada Pemanfaatan kelas sebagai lingkungan belajar dapat dikatakan maksimal, seperti: kelas bersih, tata ruang kelas yang indah dipandang dan nyaman, memiliki rak buku yang disebut sebagai perpustakaan kecil pada tiap-tiap kelas ada, dan tersedianya media pembelajaran di dalam kelas. (f) Evaluasi hasil belajar. Evaluasi selalu dilaksanakan guru. SD Negeri I Wonoanti melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kegiatan pembelajaran ada evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan untuk setiap harinya. Untuk kognitifnya guru memberikan pre-test. Di sekolah ini seperti sekolahan pada umumnya ada Ulangan Harian, UTS, Ujian Semester. (g) Pengembangan siswa. Pengembangan siswa tidak hanya dari segi potensi akademik maupun non akademik. Namun diawali dari pembentukan karakter. Sekolahan ini berusaha menanamkan karakter baik bagi siswa. Pengembangan potensi siswa yang lain yaitu peserta didik di sekolah ini diajarkan karya seni sehingga setiap kelas penuh dengan karya-karya peserta didik yang unik-unik dan bagus-bagus.

Program pengembangan diri di SD Negeri I Wonoanti diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka dan pelatihan siswa berprestasi (pembinaan khusus). Untuk peserta didik yang bermasalah ada pembinaan tersendiri untuk mereka yang dilaksanakan oleh wali murid bersama kepala sekolah.

3. Hasil kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SD Negeri 1 Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

SD Negeri 1 Wonoanti dari segi kualifikasi pendidikannya bisa dikatakan profesional. Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuh guru-guru di SD ini sudah S1 dan sudah sertifikasi bahkan kepala sekolah S2. Guru di SD Negeri 1 Wonoanti sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Wonoanti harus selalu ditingkatkan. Dalam prosesnya menemui berbagai faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendorong. Faktor pendukung meliputi faktor Guru, dukungan dari kepala sekolah, faktor sarana dan prasarana, murid atau peserta didik, wali murid dan faktor masyarakat dan lingkungan. Faktor penghambat meliputi faktor personal yaitu berupa turunya keinginan untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan diri, karena umur yang menjadi faktor, faktor ekonomis yaitu berupa terbatasnya kemampuan finansial untuk secara berkelanjutan mengembangkan diri, banyaknya pembiayaan kepada mereka sehingga

mengurangi kemampuan ekonomis untuk mengembangkan profesi dan faktor wali murid seperti sikap pasrah orang tua terhadap proses belajar anaknya yang sepenuhnya diserahkan kepada guru. Hasil penerapan kompetensi tersebut dapat dilihat dari prestasi peserta didik, seperti prestasi dalam bidang keterampilan (seni), prestasi akademik maupun atletik, prestasi akademik siswa secara keseluruhan dimana peserta didik di SD Negeri 1 Wonoanti memiliki nilai rata-rata bagus, keaktifan peserta didik di SD Negeri 1 Wonoanti ini yang aktif dan antusias dalam belajar dan kepandaian dan ketlatenan siswa-siswi dalam pembuatan karya seni yang kreatif-kreatif.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Untuk Kepala Sekolah, meliputi:
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan dan pembinaan dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam hal pengajaran seperti pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan mengadakan kegiatan yang tepat sehingga dapat menjadi sarana penunjang penerapan kompetensi guru yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.

- b. Dalam melaksanakan tugasnya hendaknya lebih menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai pembimbing, pengawas, dan pengayoman bagi bawahannya.
 - c. Hendaknya lebih merangkul semua warga sekolah untuk mempererat hubungan kekeluargaan guna mencapai kesuksesan dalam pendidikan.
2. Untuk Guru meliputi:
- a. Hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran.
 - b. Hendaknya selalu belajar dengan bekerjasama dan sharing baik dengan guru satu sekolah maupun dengan berlain sekolah untuk saling bertukar informasi dan ide kreatif guna mensukseskan pembelajaran.
 - c. Dalam pengajarannya, hendaknya menyamaratakan perhatian kepada siswa dengan tidak melihat latarbelakang maupun kemampuan tertentu, sehingga tidak ada kata “pilih kasih”, hal ini untuk mengikat minat, fokus, dan senang siswa dalam belajar.